

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah yang merupakan bagi peneliti untuk memilih judul penelitian ini; Identifikasi Masalah yang merupakan masalah-masalah lain yang dapat teridentifikasi oleh peneliti di tempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi pembahasan hanya satu masalah dari yang telah diidentifikasi; Rumusan Masalah yang merupakan perumusan masalah yang telah dibatasi; Manfaat Penelitian yang merupakan kegunaan dari diadakannya penelitian; dan Sistematika Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi skripsi yang akan dijelaskan dalam bab pertama.

#### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah *online* sebenarnya sudah pernah dilakukan bahkan jauh sebelum pandemik Covid-19 melanda seluruh dunia, contohnya seperti yang dilakukan oleh Billy Graham dalam buku “Darrell L. Bock dan Jonathan J. Armstrong yaitu tentang: *Virtual Reality Church*”. Billy Graham mengatakan:

Mempunyai ambisi untuk membuat setiap sarana menjadi mungkin untuk dipakai menjangkau sebanyak mungkin orang demi Injil.<sup>1</sup> Kemudian ada orang yang menghitung jumlah pendengar dan pemirsa yang mendengar dan menyaksikan Graham berkhotbah di radio, televisi dan jaringan siaran internet, dan hasil hitungan mereka menunjuk pada angka dua juta lebih – sekitar

---

<sup>1</sup> Darrell L. Bock & Jonathan J. Armstrong Bock, *Virtual Reality Church* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 29.

sepertiga penduduk dunia pada waktu Graham pensiun dari pelayanan publik pada 2005.<sup>2</sup>

Dari pernyataan kutipan tersebut, ini menunjukkan bahwa ibadah online dilakukan bukan karena pandemik Covid-19 tapi sebelumnya sudah pernah dilakukan hanya saja pada saat pandemik ini menjadikan ibadah *online* menjadi sebuah alternatif bagi gereja dalam melaksanakan ibadah.

Pandemik Covid-19 saat ini memberikan dampak ke seluruh dunia, yaitu pada bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, dan keagamaan. Penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia, yaitu hampir melumpuhkan sebagian besar perekonomian di seluruh dunia, perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan, gaya hidup dalam sosialisasi, dan mengubah konsep dalam beribadah. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan segalanya berubah. Pandemi yang sekarang terjadi telah memasuki kurang lebih 19 bulan, banyak perubahan terjadi di berbagai sektor. Perubahan yang terjadi di Indonesia memiliki dampak yang negatif terhadap sikap dari masyarakatnya, di mana semua masyarakat menjadi khawatir dan merasa takut.

Himbauan dari pemerintah pusat Indonesia adalah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Presiden Joko Widodo mendorong masyarakat untuk melakukan belajar, bekerja serta beribadah dari rumah masing-masing.<sup>3</sup> Dapat dilihat

---

<sup>2</sup> Darrell L. Bock & Jonathan J. Armstrong Bock, *Virtual Reality Church* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 31.

<sup>3</sup> Kompas.com, 'Jokowi: Saatnya Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Di Rumah' <<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/15/14232961/jokowi-saatnya-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah?page=all>> [accessed 15 October 2021].

sekarang yang terjadi dalam sektor keagamaan yang melakukan ibadah di rumah dan/atau menggunakan teknologi yang dapat mendukung secara online. Selanjutnya, hal yang sama dengan adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan ibadah sehingga tidak memungkinkan bagi umat kristiani untuk melakukan kegiatan ibadah secara rutin di gereja. Persatuan Gereja Indonesia (PGI) juga menghimbau seluruh gereja di Indonesia untuk melakukan *social distancing* dan melakukan ibadah secara online.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut PGI memberitahukan untuk mengurangi mobilitas pertemuan manusia untuk berkumpul jika tidak terlalu penting dalam membatasi penyebaran dari Covid-19 dan mengarahkan setiap warga gereja untuk memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan ibadah. Dalam hal ini gereja dihimbau dan bahkan sempat dilarang sementara waktu untuk digunakan sebagai tempat beribadah pada hari Minggu adapun kegiatan yang lainnya dan memutuskan untuk menyelenggarakan ibadah secara online.

David Eko Setiawan dalam buku *Gereja di Tengah Pandemi Covid-19* menjelaskan mengenai ibadah daring:

Kebanyakan gereja lokal memindahkan ibadahnya ke pola *online*. Rupanya hal ini juga menimbulkan tren baru di dalam jemaat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia di wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa 80% jemaat mengikuti ibadah dan pelayanan dari di gerejanya, namun di saat bersamaan 60% jemaat mengikuti ibadah daring di kanal atau situs gereja lain. Dan di dalam webinar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2020 tersebut bahwa ada kekhawtiran jika masa pandemi ini jemaat mulai membandingkan konten dalam ibadah *online* maka setelah pandemi berakhir akan ada perpindahan hati, fisik bahkan keanggotaan ke gereja lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Berita PGI, 'IMBAUAN MAJELIS PEKERJA HARIAN PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (MPH-PGI)' <<https://pgi.or.id/imbauan-majelis-pekerja-harian-persekutuan-gereja-gereja-di-indonesia-mpg/>> [accessed 16 October 2021].

<sup>5</sup> David Eko Setiawan, *Gereja Di Tengah Pandemi Covid-19*, Cet.1 (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021), 49.

Dari pernyataan kutipan tersebut, bahwa ibadah yang dilakukan secara daring berdampak pada jumlah jemaat yang cenderung lebih sedikit hadir sebelum pandemi Covid-19. Kemudian, bila pandemi Covid-19 telah berakhir maka akan ada kemungkinan perpindahan yang terjadi dalam jemaat ke gereja yang lain.

Ibadah yang dilakukan secara daring adalah salah satu cara untuk bersekutu dengan Tuhan. Karena ibadah daring memiliki esensi yang sama seperti ibadah pertemuan fisik, maka perlu keseriusan dalam melaksanakan ibadah daring.<sup>6</sup> Dari kutipan tersebut, bahwa esensi dari ibadah yang dilakukan secara *onsite* ataupun *online* tidak mengalami perubahan dalam peribadahan. Jadi, sebagai orang percaya harus berfokus kepada tujuan ibadah.

Dalam pelaksanaan ibadah secara *online*, yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar pelaksanaan ibadahnya tersebut, namun makna atau nilai-nilai rohani yang terkandung dalam ibadah.<sup>7</sup> Dari kutipan tersebut, menerangkan bagaimana sikap dalam jemaat ketika mengikuti ibadah *online* harus menghormati dan takut akan Tuhan, hal yang penting dilakukan, walaupun termasuk ibadah secara *online* supaya menjadi ibadah yang berkenan di hadapan Tuhan.

Gereja yang menjadi perhatian peneliti adalah IFGF Karawaci, Jl. Gunung Rinjani No.6, Taman Himalaya, Tangerang. Dimana, gereja IFGF memiliki visi yaitu *People Is Our Mission, Connect with God, and Make Disciples* yaitu jiwa-jiwa adalah

---

<sup>6</sup> Dicky Domingus, 'Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Daring Ditinjau Dari Roma 12:1-2', *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 10 (2020), 35–48 <<https://journal.stni.ac.id/index.php/SDJT/article/download/79/68>>.

<sup>7</sup> Onisimus Langfan, 'Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28', *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2021), 15–28 <<http://e-journal.sttse.ac.id/index.php/stella/article/view/5/2>>.

misi dan harus terhubung dengan Tuhan, untuk menjangkau jiwa. Dipanggil untuk taat dalam Amanat Agung, bukan hanya membuat jiwa-jiwa mengetahui keberadaan Tuhan dan keselamatan yang kekal, melainkan juga untuk menyentuh setiap hati dan membuat hidup menjadi lebih baik serta menciptakan kesempatan yang baru. Sebagai seorang hamba harus memiliki kerendahan hati dan menjadi orang yang bijaksana dan memberikan dampak dan mengubah menjadi lebih baik. Selanjutnya, setiap anggota jemaat diharapkan dapat bertumbuh secara baik melalui sepuluh visi apostolik dan dinamis dari IFGF sehingga menjadi pribadi yang berdoa; teguh; menyembah; mempunyai ikatan perjanjian; memperkatakan hal-hal positif; memiliki misi; seimbang; memberi; unggul; dan memimpin.

Pada masa pandemi ini IFGF memiliki beberapa kategori ibadah yakni ibadah umum, ibadah *Teens, Youth and College (TYC)* dan ibadah *kids*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah satelit di IFGF *Teens, Youth and College* yang selanjutnya akan disebut "IFGF TYC Karawaci". Mereka merupakan generasi penerus gereja yang sedang dipersiapkan untuk memimpin dan melayani gereja pada generasi selanjutnya.

Sebuah hal yang menarik bagi peneliti sendiri untuk meneliti dan mengamati bagaimana perubahan ibadah online, peran aktif, serta tindakan-tindakan yang mewakili prinsip kebenaran firman Tuhan yang diyakini dan dihidupi oleh setiap jemaat selaku orang percaya.

Perubahan yang terjadi di ibadah IFGF TYC Karawaci akibat pandemik Covid-19 sangat berpengaruh dan mengalami perubahan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilakukan secara online. Di beberapa gereja sangat penting untuk memiliki

susunan ibadah yang mengatur setiap kegiatan peribadatan yang dilakukan agar berjalan dengan baik. Perubahan yang terjadi saat online di IFGF TYC Karawaci adalah perubahan susunan ibadah. Kemudian, yang tidak mengalami perubahan di IFGF TYC adalah durasi waktu ibadah yang berlangsung. Kegiatan ibadah di IFGF TYC Karawaci dilaksanakan setiap hari Kamis untuk *College* dan hari Minggu untuk ibadah *Teens Youth*.

Adapun, hal-hal yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti dalam mengamati dan meneliti ibadah online di IFGF TYC Karawaci yaitu mengetahui perubahan dari susunan ibadah yang berlangsung secara online akibat pandemik Covid-19 yang terjadi hingga saat ini.

Internet (*Interconnected Network*) adalah jaringan komunikasi yang berfungsi untuk menghubungkan antara media elektronik dengan media elektronika lainnya secara cepat dan akurat. Dan dari permasalahan ini, diketahui bahwa sangat berdampak besar pada ibadah online di IFGF TYC Karawaci. Hal ini karena setiap tempat dari jemaat terkadang mengalami masalah internet dan sulit jaringan bagi jemaat yang berada di daerah.

Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan jemaat IFGF TYC Karawaci, jaringan internet memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah online di IFGF TYC Karawaci. Terbatasnya jaringan dan terbatasnya kuota internet membuat jemaat tidak bisa menghadiri kebaktian ibadah TYC yang dilaksanakan.

Ibadah online selama pandemik Covid-19 juga sangat berpengaruh dalam jumlah kehadiran jemaat di IFGF TYC Karawaci. Hal ini terjadi karena sibuk kuliah; bekerja; magang; merasa kurang hadirat Tuhan; merasa sudah kebanyakan online

sehingga merasa bosan dan tidak bertemu secara langsung; memiliki gereja lokal yang dekat dari lingkungan rumah; menghadiri ibadah umum sehingga tidak perlu menghadiri kebaktian; dan jadwal yang bentrok dengan pelayanan sehingga tidak bisa mengikuti.

Dari hasil pengamatan pengamatan penulis, pelaksanaan dari ibadah online memiliki memiliki pengaruh terhadap kehadiran jemaat di IFGF TYC Karawaci. Ibadah online yang dapat dilihat adalah bisa mengundang serta bertemu orang-orang yang jauh bukan hanya di kota Tangerang melainkan juga dari setiap orang yang ada di provinsi lain melalui sosial media; tepat waktu; tidak mengeluarkan biaya untuk datang ke tempat ibadah; dan untuk persembahan bisa di transfer ke rekening atau aplikasi yang digunakan oleh gereja. Pengaruh ibadah secara online membuat jemaat merasakan kurang khusuk seperti beribadah di gedung gereja; dan faktor yang lain yang membuat jemaat tidak bisa mengikuti ibadah IFGF TYC Karawaci. Dengan demikian, sangat penting bagi jemaat untuk membangun konsep kerangka berpikir yang benar dalam kehidupan setiap pribadi jemaat untuk memahami dalam memperhatikan kehidupan rohani yang berlandaskan kepada kebenaran firman Tuhan.

Gereja bukanlah sekedar gedung ataupun tempat melainkan juga orang yang ada di dalamnya. Kurangnya rasa kebersamaan (*Fellowship*) dalam jemaat juga berpengaruh dalam ibadah di IFGF TYC Karawaci. Hal ini membuat kondisi jemaat yang belum membiasakan diri secara mental, spiritual maupun fisik dalam mengikuti ibadah secara online dan kurangnya kontak personal antar jemaat. Sehingga, dalam bertemu secara fisik sudah jarang. Karena sebelum adanya ibadah online jemaat bisa melakukan banyak hal yaitu bercerita, bertegur sapa, saling mendoakan satu sama lain.

Dari hasil wawancara dengan jemaat di IFGF TYC Karawaci, juga diketahui bahwa rasa kebersamaan (Fellowship) antar jemaat sangat penting. Hal ini dibuktikan karena tidak bertemu secara langsung sehingga mengurangi hubungan erat antar jemaat selama beribadah online. Pengaruh yang terjadi akibat pandemik Covid-19 ini membuat jemaat harus bisa membiasakan diri dalam melakukan setiap kegiatan peribadatan secara online. Hal ini juga memberikan kesadaran kepada jemaat untuk menyadari bahwa setiap pertemuan yang dilakukan adalah membangun rasa kebersamaan. Dengan demikian, sangat penting untuk membangun hubungan antar jemaat supaya terjalin kembali dengan erat, saling bertegur sapa, saling menghargai setiap waktu yang diberikan, dan saling bergaul satu sama lain.

Berdasarkan pengamatan penulis untuk mengamati dan meneliti di IFGF TYC Karawaci, yaitu apakah hubungan antara gembala dan jemaat terjalin dengan baik, kebenaran firman Tuhan yang telah diajarkan oleh kepada jemaat mampu dipahami atau tidak, jemaat menghidupi kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara nyata atau tidak, dan jemaat menerapkan kebenaran tersebut dalam membangun hubungan antar sesama atau tidak, sehingga melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dapat mengamati kepemimpinan gembala di IFGF TYC Karawaci yang berperan penting bagi jemaat yang digembalakan.

Fenomena-fenomena yang peneliti amati diatas, menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan mengalami perbedaan, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang konkret. Selanjutnya, dalam penelitian ini dapat dilakukan evaluasi mengenai keefektifan ibadah online di IFGF TYC Karawaci selama pandemi Covid-19.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya penulis mengidentifikasi beberapa masalah sehubungan dengan Efektivitas Ibadah Online, antara lain:

Pertama, efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci. Dimana, rasa kebersamaan jemaat (*Fellowship*) di gereja lokal IFGF TYC Karawaci. Rasa kesatuan adalah faktor terpenting dalam membentuk sebuah komunitas ataupun kelompok, karena dengan adanya rasa kesatuan terdapat nilai dan prinsip yakni mempunyai integritas, dedikasi dan juga tanggung jawab yang dimiliki seseorang, dalam kebersamaan yang terjadi dalam jemaat sangat berpengaruh bagi seseorang untuk tetap mampu bertahan dalam sebuah gereja ataupun organisasi, sekalipun adanya tantangan ataupun masalah, pribadinya yakin bahwa dirinya tidak merasa sendirian. Kemudian, pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini juga memiliki pengaruh terhadap rasa kebersamaan jemaat karena harus bisa membiasakan diri dalam melakukan setiap kegiatan peribadatan dari rumah masing-masing tanpa tatap muka di gereja. Seseorang tidak dengan mudah menyerah dan pergi untuk meninggalkan gereja lokalnya, karena lingkungan gereja lokalnyalah dianggap sebagai keluarganya sendiri. Bagaiamanakah kecenderungan rasa kebersamaan jemaat (*Fellowship*)?

Kedua, susunan ibadah memiliki fungsi bagi gereja supaya berjalan dengan baik dan teratur. Susunan ibadah adalah sebuah persiapan untuk memulai ibadah. Akibat pandemik Covid-19 mengalami perubahan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilakukan secara online. Bagaiamanakah kecenderungan susunan ibadah di IFGF TYC Karawaci?

Ketiga, kondisi jaringan internet adalah jaringan komunikasi yang dapat berfungsi untuk menghubungkan antara media elektronik dengan media elektronika lainnya. Ibadah yang dilakukan secara online karena pandemik Covid-19 saat ini sangat berhubungan *online*. Perangkat dan alat-alat yang digunakan dalam sebuah ibadah dibutuhkan untuk memudahkan lancarnya ibadah. Bagaimanakah kecenderungan kondisi jaringan internet di IFGF TYC Karawaci?

Keempat, gereja adalah tempat di mana orang-orang percaya berkumpul di dalam gereja dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan digembalakan oleh seorang pendeta. Kemudian, pandemik Covid-19 saat ini juga mengubah kondisi dan menghimbau jemaat untuk melakukan ibadah di rumah masing-masing. Sehingga kehadiran jemaat di IFGF TYC Karawaci juga berpengaruh. Bagaimanakah kecenderungan jumlah kehadiran jemaat di IFGF TYC Karawaci?

Kelima, kepemimpinan gembala di IFGF YC Karawaci. Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan dalam organisasi tersebut. Demikian juga dengan kepemimpinan seorang gembala sidang dalam sebuah gereja merupakan hal yang sangat penting. Sebagai seorang pemimpin yang baik, maka sudah selayaknya seorang gembala sidang memiliki kepemimpinan seorang hamba yang dapat menjadikan pribadinya sebagai teladan bagi seluruh jemaat yang digembalakannya, sesuai dengan apa yang telah diajarkan Tuhan Yesus, serta mampu dalam mengiring jemaat untuk semakin memahami makna kepemimpinan hamba melalui kehidupan Tuhan Yesus selama pribadi-Nya melayani dan mengajar di bumi. Bagaimanakah kecenderungan kepemimpinan hamba gembala sidang di IFGF TYC Karawaci?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari kelima masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis membatasi hanya pada Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci, karena penulis hendak mengevaluasi apakah ibadah online selama ini dilakukan sudah efektif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah pada skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci” adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci?

Kedua, indikator manakah yang paling dominan membentuk Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci?

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktik bagi para pembaca, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari dan mampu memberikan kontribusi secara konkrit bagi banyak pihak. Manfaat penelitian yaitu, sebagai berikut:

Pertama, bagi warga gereja IFGF TYC Karawaci, terkhususnya yakni gembala sidang, tim kepemimpinan yaitu *iCare Leader*, dan para pelayan Tuhan, supaya dapat memahami dengan tepat dari kehidupan Yesus Kristus dan menempatkan Yesus Kristus sebagai teladan dan dasar dari pelayanan mereka serta mampu menerapkan di kehidupan, sehingga segala hal yang dilakukan tujuannya yaitu untuk hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan.

Kedua, bagi warga gereja IFGF TYC Karawaci supaya dapat belajar dan memiliki rasa kebersamaan dan kesatuan dalam jemaat agar saling merangkul, bertumbuh dan membangun dalam kerohanian melalui komunitas yang ada dalam gereja lokal dan mengikuti teladan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Ketiga, bagi kampus *Harvest International Theological Seminary* (HITS) yang merupakan tempat peneliti belajar dan diperlengkapi untuk menjadi seorang pelayan Tuhan yang benar. Sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca.

Keempat, bagi peneliti sendiri, melalui penulisan skripsi ini telah membuka dan menambah wawasan berpikir peneliti, sehingga dapat memahami segala hal yang berkaitan tentang Efektivitas Ibadah Online di IFGF TYC Karawaci.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis secara sistematis untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman tentang skripsi ini secara menyeluruh. Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian besar yang akan peneliti jabarkan dalam bab satu sampai dengan bab lima.

Bab pertama adalah bagian pendahuluan, yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bagian pendahuluan ini memaparkan mengenai adanya suatu masalah yang hendak menjadi bahan penelitian. Permasalahan tersebut selanjutnya di paparkan secara teoritis di dalam Bab II.

Bab kedua berisikan kajian teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini, dipaparkan permasalahan yang di teliti, baik menurut para pakar maupun menurut isi Alkitab, lalu menemukan beberapa jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian.

Bab ketiga merupakan metode dan prosedur penelitian. Bab ini memaparkan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab IV, akan di paparkan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, dan keterbatasan dalam penelitian.

Bab kelima, menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, implikasi dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi para pembaca.